

Vol. 2 No. 1, Januari-Juni 2018

ISSN: 2579-9703 (P)

ISSN: 2579-9711 (E)

Academica

Journal of Multidisciplinary Studies

Vol. 2 No. 1, Januari-Juni 2018

ISSN: 2579-9703 (P)

ISSN: 2579-9711 (E)

Academica

Journal of Multidisciplinary Studies

Editorial Team

Editor-In-Chief

Ahmad Saifuddin, IAIN Surakarta

Editorial Board

Mudofir, IAIN Surakarta

Syamsul Bakri, IAIN Surakarta

Editor

Ferimeldi, IAIN Surakarta

Abraham Zakky Zulhazmi, IAIN Surakarta

Akhmad Anwar Dani, IAIN Surakarta

Fuad Hasyim, IAIN Surakarta

Lintang Seira Putri, IAIN Surakarta

Alamat Redaksi:

IAIN (State Institute for Islamic Studies) Surakarta

Jln. Pandawa No. 1 Pucangan, Kartasura, Sukoharjo, Central Java, 57168

website: ejournal.iainsurakarta.ac.id/index.php/academica

e-mail: journal.academica@gmail.com | journal.academica@iain-surakarta.ac.id

Academica

Journal of Multidisciplinary Studies

Daftar Isi

<i>Strategi Manajemen Kelas Pada Proses Belajar Mengajar Bahasa Inggris di SD Muhammadiyah Boarding School Prambanan-Sleman</i>	
Arif Rifanan	1-13
<i>Nilai-Nilai Pendidikan Budi Pekerti dalam Film Bajrangi Bhaijaan</i>	
Anggraeni Novita Sari	15-29
<i>Kesantunan Berbahasa dalam Novel Teman Imaji Karya Mutia Prawitasari: Kajian Pragmatik</i>	
Dewi Nur Fitriana	31-46
<i>Peran Mata Kuliah Islam dan Budaya Jawa dalam Menghadapi Ujaran Kebencian</i>	
Eko Nur Wibowo	47-59
<i>Using Learning Management System “Edmodo” for Sociolinguistic Learning: A Case Study at English Education</i>	
Eliana Nur Azizah	61-70
<i>Penyimpangan Prinsip Kerja Sama dalam Naskah Drama Bunga Rumah Makan Karya Utuy Tatang Sontani</i>	
Fitria Rachmawati Zain	71-82
<i>Video Blogging in the Digital Era for Learning English Speaking</i>	
Izatussariroh	83-91

<i>Majalah Cilukba: Islam, Tradisi Lokal dan Rekonstruksi Kebangsaan</i>	
Okta Nurul Hidayati	93-106
<i>Self-esteem pada Penyandang Disabilitas Fisik Pasca Kecelakaan</i>	
Aji Putra	107-119
<i>Jual Beli Dropshipping oleh Kalangan Mahasiswa IAIN Surakarta Menurut Hukum Islam</i>	
Daimul Ikhsan	121-132
<i>Analisis Perbandingan Penilaian Kualitas Teks Terjemahan Video The Eager Beavers and Old Mr. Oldkool Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Inggris</i>	
Dina Fitri Annisa	133-145
<i>Implementasi Kegiatan Keagamaan dalam Meningkatkan Kualitas Akhlak Siswa di SMK IPTEK Weru Sukoharjo Tahun Ajaran 2018/2019</i>	
Oktaveria Lilafi Nur Afidah	147-158
<i>Digital Literasi dan Self Directed Learning dalam Pembelajaran Mahasiswa PBI IAIN Surakarta</i>	
Khoirul Latifah	159-167
<i>An Analysis Translation Techniques in Indonesian-English Subtitle in Alice In Wonderland Movie By Indoxxi.Net</i>	
Luthfiyah	169-178
<i>Implementasi Metode Manhaji dalam Pembelajaran Nahwu Shorof di Manhaji Course</i>	
Mahma Amila Sholikha	179-188



Analisis Perbandingan Penilaian Kualitas Teks Terjemahan Video *The Eager Beavers and Old Mr. Oldkool* Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Inggris

Dina Fitri Annisa
IAIN Surakarta

Abstract

Along with the times, the work of translation is not just limited to books. But also penetrated the learning videos and film subtitles. This research focuses on two translation videos by English Language Education students at IAIN Surakarta. This is considered very important because it is hoped that the video can support English learning to be more easily understood with the presence of English as well as its meaning in Indonesian. This research is a qualitative descriptive study because the data taken comes from the phenomenon of translation of children's texts related to the quality of the translation. video I and video II have different translation qualities, although they are both translated by seventh semester English Language Education students. Video I found that the results of the translation were inaccurate, unacceptable and still difficult to understand so that further analysis was needed to improve the quality. For video II, the results of the translation are accurate, acceptable and easy to understand. It just needs a little improvement on the grammatical part.

Abstrak

Seiring dengan perkembangan zaman, karya terjemahan tidak hanya terbatas pada buku. Namun merambah pula dalam video pembelajaran dan subtitle film. Penelitian ini berfokus pada dua video penerjemahan oleh mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris di IAIN Surakarta. Hal ini dinilai sangat penting karena harapannya video

Corresponding Author
dfa07121997@gmail.com

tersebut dapat menunjang pembelajaran bahasa Inggris menjadi lebih mudah dipahami dengan adanya bahasa Inggris sekaligus artinya dalam bahasa Indonesia. Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif karena data yang diambil berasal dari fenomena penerjemahan teks anak terkait dengan kualitas terjemahannya. Video I dan video II memiliki kualitas terjemahan yang berbeda, meskipun sama-sama diterjemahkan oleh mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris semester tujuh. Video I didapatkan hasil terjemahan yang kurang akurat, kurang berterima dan masih sulit dipahami sehingga masih dibutuhkan analisis lagi untuk memperbaiki kualitasnya. Untuk video II didapatkan hasil terjemahan yang akurat, berterima dan mudah dipahami. Hanya saja perlu perbaikan sedikit pada bagian gramatikal.

Keywords: Translation, English Education, video

PENDAHULUAN

Kesadaran untuk membaca membuat orang tua mulai membiasakan anak-anak untuk membaca sejak dini. Sehingga kesempatan ini disambut baik oleh para penulis dan penerbit buku untuk menerbitkan buku anak-anak. Sebagian besar buku anak didominasi buku cerita yang bergambar maupun tidak. Misalnya seri fabel kancil, cerita legenda, atau cerita rakyat yang di dalamnya disisipkan nilai moral yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Maka tidak heran jika buku dapat mempengaruhi perkembangan anak. Seperti yang diungkapkan Wohlgemuth (dalam Rohana, dkk, 2017: 151) bahwa buku memiliki peranan penting dalam mempengaruhi dan memanipulasi perkembangan anak.

Penerjemahan untuk anak sering dianggap sepele dapat mengakibatkan salah interpretasi karena penerjemahan teks anak tidak sekedar menulis ulang, tetapi juga berkaitan dengan sikap penerjemah terhadap bahasa sasaran dan budaya yang dipakai oleh pembaca sasaran (Stolze, 2003 dalam Rohana, dkk, 2017: 151).

Seiring dengan perkembangan zaman, karya terjemahan tidak hanya terbatas pada buku saja. Akan tetapi sudah merambah ke teknologi seperti yang digunakan dalam video pembelajaran dan subtitle film. Penelitian ini berfokus pada dua video penerjemahan

oleh mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris di IAIN Surakarta. Hal ini dinilai sangat penting karena harapannya video tersebut dapat menunjang pembelajaran bahasa Inggris menjadi lebih mudah dipahami dengan adanya bahasa Inggris sekaligus artinya dalam bahasa Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berbentuk studi kasus terpancang karena fokus penelitian telah ditentukan sebelumnya. Variabel dalam penelitian ini merupakan suatu kesatuan yang berkesinambungan dan bukan hubungan sebab-akibat sehingga hasilnya terikat pada satu konteks situasi saja (Lincoln & Guba, 1985).

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif karena data yang diambil berasal dari fenomena penerjemahan teks anak terkait dengan kualitas terjemahannya. Sebagaimana pendapat Bungin (2013) yang menyatakan bahwa:

“Penelitian deskriptif kualitatif memiliki tujuan menggambarkan serta meringkas berbagai kondisi, situasi, atau fenomena realitas sosial yang ada. Kemudian realitas tersebut ditarik ke permukaan sebagai ciri, karakter, sifat, model, tanda, atau gambaran tentang situasi, kondisi, ataupun fenomena tertentu.”

Data yang digunakan adalah data primer berupa dua video yang berisi teks dongeng anak berjudul *The Eager Beavers and Old Mr. Oldkool* yang diterjemahkan menjadi bentuk dwibahasa oleh mahasiswa semester tujuh Pendidikan Bahasa Inggris dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Surakarta tahun akademik 2018/2019 serta lembar penilaian yang diisi oleh dosen Bahasa Inggris yang berada di bidang penerjemahan. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik purposive sampling dimana teknik pengambilan sampel didasarkan pada karakteristik tertentu (Sugiyono, 2013). Setelah sampel ditentukan, data dikumpulkan melalui analisis dokumen. Selanjutnya data yang terkumpul diolah menggunakan teknik penilaian kualitas terjemahan dari Nababan, dkk (2012) yang terdiri dari tiga penilaian yaitu tingkat keakuratan terjemahan, tingkat keberterimaan terjemahan, dan tingkat keterbacaan terjemahan.

PEMBAHASAN

Definisi Terjemah

Terjemahan yang berkualitas harus memenuhi tiga aspek yaitu aspek keakuratan, aspek keberterimaan dan aspek keterbacaan. Keakuratan adalah istilah untuk mengevaluasi terjemahan yang merujuk apakah teks bahasa sumber dan teks bahasa sasaran sudah sepadan. Kesepadanan yang dimaksud adalah kesamaan isi atau pesan antar keduanya. Suatu teks bisa disebut terjemahan jika mempunyai makna yang sama dengan teks bahasa sumber (Nababan, dkk: 2012: 44).

Aspek kedua dalam terjemahan yang baik adalah keberterimaan. Istilah ini merujuk apakah teks terjemahan sudah diungkapkan sesuai dengan kaidah, norma dan budaya yang berlaku dalam bahasa sasaran. Keberterimaan merupakan satu hal yang penting meski isi atau pesannya sudah akurat, karena terjemahan akan ditolak oleh pembaca isinya bertentangan dengan kaidah, norma, dan budaya bahasa sasaran.

Aspek terakhir yang tidak kalah penting adalah keterbacaan. Aspek ini tidak hanya menyangkut keterbacaan teks bahasa sumber tetapi juga keterbacaan dari teks bahasa sasaran. Akan tetapi Gilmore dan Root (1977: 102 dalam Nababan, dkk, 2012: 45) bahwa ukuran suatu teks yang didasarkan pada faktor-faktor kebahasaan dan personainsani tidak lebih dari sekedar alat bantu bagi seorang penulis dalam menyesuaikan tingkat keterbacaan teks dengan kemampuan para pembaca teks itu.

Terjemah yang Dilakukan Mahasiswa PBI IAIN Surakarta

Berikut adalah hasil terjemahan yang diambil dari dua buah video yang diambil dari masing-masing kelas yang ditugaskan untuk membuat video *The Eager Beavers and Old Mr. Oldkool* dengan tujuan untuk di unggah ke platform berbagi video seperti youtube sehingga dapat diakses oleh masyarakat sebagai media pembelajaran bahasa Inggris anak.

No	Bahasa Sumber	Bahasa Sasaran	
		Video I	Video II
1	<i>The Eager Beavers and Old Mr. Oldkool</i>	[tidak diterjemahkan]	Murid-murid rajin dan pak tua Oldkool
2	<i>Once upon a time, there was a wonderful class of very hard working and well educated boys and girls in an amazing school in a far, far, far away fairytale land.</i>	Pada suatu hari, di sebuah kelas yang siswa-siswanya rajin dan pandai di suatu sekolah nan jauh di negeri dongeng	Pada suatu hari, ada sebuah kelas yang sangat menakjubkan dengan murid-muridnya yang rajin di suatu sekolah di negeri dongeng.
3	<i>Definitely not couch potatoes, these boys and girl were, in fact, full of beans.</i>	Tentu saja mereka bukanlah siswa-siswa pemalas, melainkan siswa-siswa yang rajin.	Tentu saja mereka bukanlah anak-anak yang malas, tetapi mereka adalah anak-anak yang penuh semangat.
4	<i>Their teacher, Mr. Oldkool, admired them, however, for their hard work and often called them his eager beavers.</i>	Guru mereka, Pak Oldkool, mengagumi kerja keras mereka dan menyebut mereka sebagai siswa-siswa rajin.	Pak Oldkool mengagumi atas ketekunan mereka, sehingga sering kali menyebut mereka sebagai murid-murid yang rajin.
5	<i>The eager beavers loved to learn.</i>	Siswa-siswa rajin itu senang belajar.	Murid-murid sangat bersemangat dalam belajar.
6	<i>They spelled, they read and they wrote.</i>	Mereka senang belajar mengeja, membaca dan menulis.	Mereka belajar mengeja, membaca dan menulis.

7	<i>They added, they subtracted and they multiplied.</i>	Mereka juga senang belajar penjumlahan, pengurangan dan perkalian.	Mereka juga belajar penjumlahan, pengurangan dan perkalian.
8	<i>When Mr. Oldkool told them about a new and fascinating subject, like the apple snail, they were all ears.</i>	Ketika pak Oldkool mengajarkan tentang hal baru dan menarik seperti keong emas, mereka mengikuti pembelajaran dengan antusias.	Saat Pak Oldkool memberikan materi baru dan menarik seperti keong emas, mereka mendengarkan dengan sungguh-sungguh.
9	<i>When he gave them assignments to do, they took them home eagerly and were as busy as bees.</i>	Ketika dia memberi mereka PR, mereka mengerjakan dengan penuh semangat.	Ketika pak Oldkool memberi mereka PR, mereka mengerjakannya dengan penuh semangat.
10	<i>One day, Mr. Oldkool surprised the eager beavers with a math test.</i>	Pada suatu hari, Pak Oldkool mengejutkan siswa-siswa itu dengan memberi ujian matematika dadakan.	Suatu hari, Pak Oldkool mengejutkan mereka dengan tes matematika.
11	<i>It was 10 pages long and had the most difficult questions on it that you could imagine.</i>	Ujian itu sebanyak 10 lembar dan terdiri dari soal-soal yang sangat sulit.	Tes tersebut berisi 10 halaman dan pertanyaan yang sulit dibayangkan.

12 <i>He handed out the test papers and told the boys and girls to put their thinking caps on.</i>	Dia membagikan kertas ujian dan memberi tahu mereka untuk mengerjakan dengan sungguh-sungguh.	Pak Oldkool membagikan kertas soal dan menyuruh mereka untuk mengerjakan dengan sungguh-sungguh.
13 <i>Break a leg! He said to the students as he walked back to his desk and started working on another lesson plan on the fascinating world of the apple snail.</i>	“Semoga sukses!”, ujarnya kepada para siswa sembari berjalan kembali ke mejanya dan mulai membuat rencana pembelajaran selanjutnya.	“Semoga berhasil!” kata Pak Oldkool untuk mereka sambil berjalan kemejanya dan mempersiapkan materi lainnya.
14 <i>Looking at the math tests, the children’s faces, surprisingly, did not look troubled.</i>	Saat tes berlangsung, sungguh mengejutkan, wajah siswa-siswi itu tidak terlihat gelisah.	Melihat soal matematika, wajah murid-murid itu mengejutkan, mereka tampak tidak kesulitan.
15 <i>Remaining cool as a cucumber, they picked up their pencils and went to work.</i>	Dengan sangat tenang, mereka mengambil pensil dan mulai mengerjakan.	Dengan tenang, mereka mengambil pensil dan mulai mengerjakan.

16	<i>It turned out that all of the eager beavers passed the test and, for some, it was even a piece of cake.</i>	Ternyata semua anak-anak rajin itu berhasil melalui ujian dan bahkan terasa sangat mudah bagi sebagian anak.	Hal itu menunjukkan bahwa mereka dapat mengerjakan tes, dan bagi mereka tes itu sangat mudah.
17	<i>To celebrate, the kids got to watch a two-hour movie on the apple snail as an aquarium pet</i>	Untuk merayakannya, anak-anak menonton film keong emas selama dua jam.	Sebagai hadiahnya, murid-murid tersebut dapat melihat film “Keong Mas Sebagai Peliharaan di Akuarium” selama dua jam.

Selanjutnya, penilaian kualitas terjemahan dalam penelitian ini didasarkan pada 3 aspek kualitas terjemahan yaitu: keakuratan, keberterimaan dan keterbacaan. Pelaksanaan evaluasi kualitas produk terjemahan ini dilakukan berdasarkan hasil kuesioner dari para informan keakuratan, keberterimaan, dan keterbacaan. Angket keakuratan diisi oleh 3 orang pakar yang menguasai ilmu linguistik, penerjemahan dan bahasa Inggris.

Berdasarkan latar belakang para informan yang dipilih dapat diyakini bahwa mereka dapat memberikan informasi yang valid, relevan dan tepat dalam penelitian. Hal ini karena latar belakang yang sesuai dengan informasi yang dibutuhkan.

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner dan wawancara mendalam diperoleh informasi mengenai kualitas hasil terjemahan sebagai berikut:

1. Keakuratan (*Accuracy*)

Dalam penelitian ini skor tertinggi adalah 3 dengan kategori akurat (makna kata, istilah teknis, frasa, klausa, kalimat atau teks bahasa sumber dialihkan secara akurat ke dalam bahasa sasaran; sama sekali tidak terjadi distorsi makna), skor 2 dengan kategori

kurang akurat (sebagian besar makna kata, istilah teknis, frasa, klausa, kalimat atau teks bahasa sumber sudah dialihkan secara akurat ke dalam bahasa sasaran. Namun, masih terdapat distorsi makna atau terjemahan makna ganda (taksa) atau ada makna yang dihilangkan, yang mengganggu keutuhan pesan) dan terakhir skor 1 dengan kategori tidak akurat (makna kata, istilah teknis, frasa, klausa, kalimat atau teks bahasa sumber dialihkan secara tidak akurat ke dalam bahasa sasaran atau dihilangkan (deleted)).

Berdasarkan hasil penyebaran angket dan analisis ditemukan skor rata-rata keakuratan dari video I adalah 2,47. Skor ini mengindikasikan bahwa secara umum terjemahan telah akurat namun masih perlu perbaikan. Sedangkan skor keakuratan dari video II sebesar 2,94 yang mengindikasikan bahwa teks mendekati akurat secara sempurna, hanya perlu perbaikan di beberapa kata saja.

Tabel Terjemahan Akurat

	Teks Sumber	Teks Sasaran
Video I	<i>Definitely not couch potatoes, these boys and girl</i>	Tentu saja mereka bukanlah siswa-siswa pemalas, melainkan siswa-siswa yang rajin.
Video II	<i>were, in fact, full of beans.</i>	Tentu saja mereka bukanlah anak-anak yang malas, tetapi mereka adalah anak-anak yang penuh semangat.

2. Keberterimaan (*Acceptability*)

3. Keberterimaan dalam hal ini berkaitan dengan kewajaran terjemahan, penggunaan kata dan istilah yang lazim bagi anak-anak, tetapi sesuai dengan aturan bahasa Indonesia. Pemberian skor keberterimaan dimulai dengan nilai 3 yang dikategorikan berterima (terjemahan terasa alamiah; istilah teknis yang digunakan lazim digunakan dan akrab bagi pembaca; frasa, klausa dan kalimat yang digunakan sudah sesuai dengan kaidah-kaidah bahasa Indonesia), nilai 2 dengan kategori kurang

berterima (pada umumnya terjemahan sudah terasa alamiah; namun ada sedikit masalah pada penggunaan istilah teknis atau terjadi sedikit kesalahan gramatikal), dan terakhir nilai 1 dengan kategori tidak berterima (terjemahan tidak alamiah atau terasa seperti karya terjemahan; istilah teknis yang digunakan tidak lazim digunakan dan tidak akrab bagi pembaca; frasa, klausa dan kalimat yang digunakan tidak sesuai dengan kaidah-kaidah bahasa Indonesia).

Berdasarkan hasil penyebaran angket dan analisis ditemukan skor rata-rata keberterimaan dari video I adalah 1,88. Skor ini mengindikasikan bahwa terjemahannya masih belum berterima, terjemahan tidak alamiah dan masih terasa seperti karya terjemahan. Sedangkan video II mendapat skor keberterimaan sebesar 2,59 yang berarti kurang berterima. Meskipun sudah terasa alamiah tetapi masih perlu perbaikan dalam gramatikalnya.

Tabel Terjemahan Berterima

	Teks Sumber	Teks Sasaran
Video I	<i>When Mr. Oldkool told them about a new and fascinating subject, like the apple snail, they were all ears.</i>	Ketika pak Oldkool mengajarkan tentang hal baru dan menarik seperti keong emas, mereka mengikuti pembelajaran dengan antusias.
Video II		Saat Pak Oldkool memberikan materi baru dan menarik seperti keong emas, mereka mendengarkan dengan sungguh-sungguh.

4. Keterbacaan (*Readability*)

Keterbacaan dikaitkan dengan tingkat kemudahan teks untuk dipahami oleh pembaca sasaran. Pemberian skor keterbacaan dimulai dari rentang 1 sampai 3. Skor 3 masuk ke kategori tingkat keterbacaan tinggi (kata, istilah teknis, frasa, klausa, kalimat atau teks terjemahan dapat dipahami

dengan mudah oleh pembaca), skor 2 dengan kategori tingkat keterbacaan sedang (pada umumnya terjemahan dapat dipahami oleh pembaca; namun ada bagian tertentu yang harus dibaca lebih dari satu kali untuk memahami terjemahan), dan kategori tingkat keterbacaan rendah dengan skor 1 (terjemahan sulit dipahami oleh pembaca).

Berdasarkan hasil penyebaran angket didapatkan skor 1,94 untuk tingkat keterbacaan dari terjemahan video I. hal ini mengindikasikan bahwa teks hampir mendekati tingkat keterbacaan sedang, hanya saja teks di video I harus dibaca berkali-kali untuk dipahami. Sedangkan untuk video II mendapatkan skor 2,35 dimana skornya lebih tinggi daripada video I sehingga termasuk kategori tingkat keterbacaan sedang. Teks terjemahannya dapat dipahami oleh pembaca namun beberapa bagian perlu beberapa kali untuk lebih memahaminya lagi.

Tabel Terjemahan Terbaca (Dipahami)

	Teks Sumber	Teks Sasaran
Video I	<i>Break a leg! He said to the students as he walked back to his desk and started working on another lesson plan on the fascinating world of the apple snail.</i>	“Semoga sukses!”, ujarnya kepada para siswa sembari berjalan kembali ke mejanya dan mulai membuat rencana pembelajaran selanjutnya.
Video II		“Semoga berhasil!” kata Pak Oldkool untuk mereka sambil berjalan kemejanya dan mempersiapkan materi lainnya.

Sebelumnya telah dijelaskan bahwa terjemahan yang baik dan berkualitas harus akurat (accurate), berterima (acceptable),

dan mudah dipahami (readable). Ketiga aspek tersebut memiliki bobot nilai yang berbeda.

Pembobotan Aspek Kualitas yang Dinilai

No	Aspek kualitas yang dinilai	Bobot
1	Keakuratan	3
2	Keberterimaan	2
3	Keterbacaan	1

Aspek yang memiliki bobot paling tinggi adalah keakuratan karena proses penerjemahan merupakan proses pengalihan pesan (keakuratan) dari teks bahasa sumber ke bahasa sasaran. Aspek kedua yaitu keberterimaan di mana hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa aspek keberterimaan berkaitan dengan kaidah, norma ataupun budaya yang berlaku dari bahasa sasaran. Aspek yang memiliki nilai terendah adalah keterbacaan. Hal ini disebabkan penerjemahan tidak berhubungan langsung apakah hasilnya mudah dipahami atau tidak oleh pembaca. Namun, karena pembaca sasaran pada umumnya tidak mempunyai akses ke teks bahasa sumber, mereka sangat mengharapkan agar terjemahan yang mereka baca dapat mereka pahami dengan mudah. (Nababan, dkk, 2012: 52).

Dari hasil penelitian dan analisis di atas, maka bisa digambarkan secara ringkas sebagai berikut:

	Skor rata-rata				
	Keakuratan (n x bobot keakuratan)	Keberterimaan (n x bobot keberterimaan)	Keterbacaan (n x bobot keterbacaan)	Jml.	Rerata
VIDEO I	$2,47 \times 3 = 7,41$	$1,88 \times 2 = 3,76$	$1,94 \times 1 = 1,94$	13,11	2,18
VIDEO II	$2,94 \times 3 = 8,82$	$2,59 \times 2 = 5,18$	$2,35 \times 1 = 2,35$	16,35	2,73

Skor rerata tersebut menggambarkan bahwa video I kurang akurat, kurang berterima dan kurang bisa dipahami oleh pembaca sasaran. Namun sebaliknya, untuk video II didapatkan hasil yang mendekati nilai hampir sempurna, yang berarti teks terjemahannya sudah akurat, berterima dan mudah dipahami.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan analisis yang sudah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa video I dan video II memiliki kualitas terjemahan yang berbeda, meskipun sama-sama diterjemahkan oleh mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris semester tujuh. Video I didapatkan hasil terjemahan yang kurang akurat, kurang berterima dan masih sulit dipahami sehingga masih dibutuhkan analisis lagi untuk memperbaiki kualitasnya. Untuk video II didapatkan hasil terjemahan yang akurat, berterima dan mudah dipahami. Hanya saja perlu perbaikan sedikit pada bagian gramatikal. Dengan mengetahui hasil dari masing-masing terjemahan sehingga diharapkan mampu memberikan pengetahuan bahwa video yang dibuat sudah cukup sebagai media pembelajaran bahasa Inggris yang sederhana. Lalu untuk ke depannya, sebaiknya sebelum video diunggah ke publik, dinilai terlebih dahulu dari segi kualitas penerjemahannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, B. (2005). *Anlisis Penelitian Data Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Lincoln, S. Y., & Guba, E.G. (1985). *Naturalistic inquiry*. USA: SAGE publication.
- Nababan, M.R., dkk. (2012). *Pengembangan model penilaian kualitas terjemahan*. Kajian Linguistik dan Sastra, Vol. 24, No. 1, Juni 2012: 39-57.
- Rohana, Yogi, dkk. (2017). *Gaya Bahasa, Teknik Penerjemahan, Dan Kualitas Terjemahan dalam Dongeng Disney Dwibahasa Berjudul Cinderella: My Bedtime Story Dan Tinkerbell And The Great Fairy Rescue*. Prasasti: Journal of Linguistics, Vol. 2, No. 1, April 2017: 150-166
- Sugiyono. (2013). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: cv. Alfabeta.